

Analisis Minat Belajar Mahasiswa Melalui Perkembangan Fashion dan Revolusi Industri 4.0 dalam Mata Kuliah Teknik Menjahit Mahasiswa Desain Produk FSR IKJ 2018/2019

Retno Andri Pamudyarini
retnoandri@senirupaikj.ac.id
Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar teknik menjahit mahasiswa Institut Kesenian Jakarta tahun ajaran 2018/2019 melalui perkembangan fashion dan revolusi industri 4.0. Penelitian dilakukan selama tujuh bulan, dimulai pada Mei hingga November 2019. Populasi berjumlah 185 orang dengan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara diundi, sedangkan perhitungan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin orang dengan jumlah sampel 127 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis asosiatif kausal dengan metode survei dan analisis jalur (*path analysis*) sebagai teknik analisis statistiknya yang diterapkan dalam pengujian hipotesis. Data yang terkumpul disajikan dalam statistik deskriptif. Kemudian data dianalisis menggunakan statistik parametris model *path analysis*, bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel penelitian. Langkah pengujian *path analysis* sebagai berikut; pengujian normalitas data, perhitungan normalitas galat taksiran dengan uji-Lilifors, perhitungan persamaan regresi, uji signifikansi, dan uji linearitas regresi. Selanjutnya dilakukan perhitungan *path analysis*, untuk menghitung koefisien jalurnya. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa (1) perkembangan fashion memiliki pengaruh positif langsung terhadap minat belajar mahasiswa, (2) revolusi industri 4.0 memiliki pengaruh positif langsung terhadap minat belajar mahasiswa, (3) perkembangan fashion memiliki pengaruh positif langsung terhadap revolusi industri 4.0.

Kata kunci

perkembangan fashion, revolusi industri 4.0 dan minat belajar

Abstract

This study aims to analyze requests to learn sewing techniques among students of the arts institute for the 2018/2019 academic year Jakarta through the development of fashion and the 4.0 industrial revolution. The research was conducted for seven months, starting from May to November 2019. The population was 185 people. The sample in this study used the Simple Random Sampling technique by lottery, while the sample size was calculated using the Slovin people formula with a sample size of 127 people. This study uses a quantitative approach, a type of causal associative with survey methods and path analysis as statistical analysis techniques applied in hypothesis testing. The data collected is presented in descriptive statistics. Then the data were analyzed using the parametric statistical path analysis model, which aims to test the influence between the research variables. The path analysis test steps are as follows; data normality testing, estimation error normality calculation with the Lilifors-test, regression equation calculation, significance test and regression linearity test. Furthermore, the calculation of path analysis is carried out to calculate the path coefficient. Data analysis and interpretation shows that (1) fashion development has a direct positive effect on student interest in learning, (2) industrial revolution 4.0 has a direct positive effect on student interest in learning, (3) fashion development has a direct positive effect on the industrial revolution 4.0.

Keywords

fashion development, industrial revolution 4.0 and interest in learning.

Pendahuluan

Perkembangan fashion memang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seorang desainer harus mampu membaca tren fashion yang berkembang dan mengaplikasikannya dalam produk fashion. Seorang desainer harus selalu memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam media massa, dunia entertainmen, bisnis, dan internet. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh besar dalam perubahan tren fashion masyarakat. Sebagai contoh, media massa akan membawa informasi-informasi yang dapat memberikan ilham bagi desainer untuk menentukan ide model fashion. Dunia entertainmen erat sekali kaitannya dengan fashion. Masyarakat kita menjadi lebih memperhatikan hasil akhir dari produk yang dihasilkan daripada memperhatikan proses pembuatannya. Jika hasil akhir produk fashion tersebut menarik, sudah cukup bagi mereka untuk digunakan tanpa memperhatikan lagi teknik pembuatan produk tersebut. Tidak banyak orang yang mau memperhatikan kualitas teknik menjahit produk fashion tersebut. Perubahan pandangan masyarakat terhadap produk fashion tersebut akhirnya mempengaruhi mahasiswa dan mahasiswi jurusan seni rupa menjahit menjadi kurang berminat terhadap mata kuliah teknik menjahit. Mereka berpendapat, teori berbagai teknik menjahit dan praktiknya kini tidak lagi diperlukan dengan adanya kemudahan-kemudahan yang diperoleh menggunakan mesin. Minat belajar teknik menjahit ini semakin menurun sehingga menarik perhatian untuk diteliti dan dianalisis.

Minat belajar yang dimiliki mahasiswa yang merupakan rasa ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar yang disertai dengan perhatian dan rasa senang, dengan indikator (1) keinginan untuk belajar teknik menjahit, (2) perhatian yang lebih besar pada mata kuliah teknik menjahit, (3) partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan belajar mata kuliah teknik menjahit, dan (4) prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teknik menjahit. Slameto (2010: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Zanikhan (2008:1) bahwa minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemampuan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan atau sikap dan keterampilan. Berdasarkan pendapat Slameto (2010: 57), minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka tidak akan terlaksana proses belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik lagi. Minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Minat dapat membantu memperlancar jalannya proses belajar. Menurut Sardiman (2011: 95) minat belajar dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan, (2) Mengembangkan dengan persoalan

yang lampau, (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. Adapun cara membangkitkan minat belajar mata kuliah teknik menjahit adalah dengan membangkitkan adanya kebutuhan siswa terhadap teknik menjahit, mengembangkan teknik menjahit dengan persoalan yang lampau, memberikan kesempatan siswa untuk mendapatkan hasil teknik menjahit yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk dalam mengajar teknik menjahit.

Perkembangan fashion yang begitu cepat tentu saja berdampak terhadap perubahan proses pembuatan fashion itu sendiri. Sarah-Grace Heller (2007) dalam bukunya *Fashion in Medieval France*, mengemukakan bahwa ia menekankan definisi fashion sebagai sistem sosial dominan yang mengatur interaksi sosial, ekonomi, dan psikologis dalam suatu budaya, daripada dorongan sederhana terhadap ornamen. Heller mengemukakan bahwa dengan memperhatikan karakteristik yang menjadi ciri fashion dengan penjabaran sistem fashion yang telah ada dapat menawarkan definisi fashion secara menyeluruh. Berdasarkan Heller, *"It is a desire for constant change shared—or resisted—by many individuals in a given society, where the creation and substitution of subtly new and different versions of standard models as objects promises social identity and personal satisfaction."* Fashion adalah keinginan untuk perubahan konstan yang dibagikan—atau ditentang—oleh banyak individu dalam masyarakat tertentu, di mana penciptaan dan penggantian model standar menjadi versi yang baru dan berbeda secara halus sebagai objek menjanjikan identitas sosial dan kepuasan pribadi.

Lebih luas Heller menekankan bahwa fashion dapat dikenali dari berbagai ciri, seperti penolakan akan masa lalu, kritik akan kebiasaan konsumsi, serta hak atau kebutuhan untuk mengejar mengejar kesenangan. Salah satu misalnya dikutip dari Coco Chanel dalam Fischer (2009), *"...fashion is architecture. It is a matter of proportions."* Dari penjelasan ini fashion dijelaskan sebagai arsitektur dan proporsi. Oscar Wilde dalam Hopkins (2010) menulis bahwa *"fashion is a form of ugliness so intolerable that we have to alter it every six months."* Penilaian Oleh Wilde ini menyatakan seberapa dinamis fashion karena ia menjabarkan bahwa fashion tidak dapat ditoleransi sehingga harus berubah setiap 6 bulan. Hopkin sendiri mencatat bahwa *to my understanding, fashion is in constant progress, always changeable, and my work acclimates to it. The same would apply to the designers—transformation and evolution is unstoppable. I would say that the real challenge is to reproduce that evolution on a piece of paper.* Adapun definisi fashion adalah perubahan terus-menerus, selalu dapat berubah, dan desainer juga harus terus menyesuaikan, transformasi dan perubahan fashion tidak pernah berhenti. Tantangan utama yang ada dalam dunia fashion adalah bagaimana mereproduksi evolusi fashion pada selembar kertas.

Jennifer Craik dalam suatu studi kebudayaan fashion menjelaskan bahwa: *Fashion is perplexing, intriguing, irritating and, above all, compulsive. Like it or not, fashion exerts a powerful hold over people—even those who eschew it. While reactions to fashion are ambivalent, there is no doubt that clothes matter.* Hal ini menjabarkan bahwa dalam pandangan Craik fashion itu membingungkan, menarik, menjengkelkan dan utamanya kompulsif. Suka atau tidak suka, fashion memberi pengaruh besar pada orang-orang bahkan kepada mereka yang menghindarinya. Sementara reaksi terhadap fashion bersifat ambivalen, tidak ada keraguan bahwa pakaian itu penting.

Fashion adalah salah satu industri tertua di dunia, hal ini dapat terlihat apabila kita melihat kronologi sejarah, industri fashion juga berkembang dari sederhana hingga semakin mutakhir. Demikian halnya dengan revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin. Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Dalam salah satu studi World Economic Forum (WEF) dinyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital, maupun biologi. Karakteristik revolusi industri 4.0 ditandai dengan berbagai teknologi terapan (*applied technology*), seperti *advanced robotics, artificial intelligence, internet of things, virtual and augmented reality, additive manufacturing, serta distributed manufacturing* yang secara keseluruhan mampu mengubah pola produksi dan model bisnis di berbagai sektor industri. Fungsi utamanya adalah untuk memperpendek waktu tunggu dan waktu layanan, sehingga menghasilkan efisiensi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Desain Produk FSR IKJ. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, dimulai pada bulan Mei 2019 hingga bulan November 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan atau korelasional kausal yang biasa disebut dengan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian analisis jalur adalah suatu teknik untuk mengestimasi pengaruh seperangkat variabel *eksogen* terhadap variabel *endogen* dalam hubungan sebab akibat. Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa Desain Produk FSR IKJ yang berjumlah 185 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan cara diundi, sedangkan perhitungan jumlah sampelnya 127 menggunakan rumus Slovin. Instrumen minat belajar pada tabel 1, perkembangan fashion di tabel 2, dan revolusi industri 4.0 di table 3 yang digunakan berupa angket penelitian dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yang

menggunakan skala Likert dalam bentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Pernyataan positif dan negatif, yaitu: (A) Sangat setuju, (B) Setuju, (C) Kurang setuju, (D) Tidak setuju, (E) Sangat tidak setuju.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Mahasiswa

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Valid
1	Keinginan untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	2, 7, 9	7
2	Perhatian yang lebih besar pada mata kuliah	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	12,18	6
3	Partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan kuliah	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	24, 30	11
4	Prestasi belajar	32, 33, 34, 35, 36	36	4
Jumlah				28

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Perkembangan Fashion

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Valid
1	Keinginan akan kebaruan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	13	12
2	Dominasi budaya lain yang masuk	14, 15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	19, 20	10
3	Pengaruh dan kontrol sosial media	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33	27, 32	6
Jumlah				28

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Revolusi Industri 4.0

No	Indikator	No. Butir Soal	No. Butir Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Soal Valid
1	Instrumen virtual	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	6	9
2	Perubahan yang konstan	11, 12, 13, 14, 15, 16	-	6
3	Efektivitas produksi	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	21	8
4	Prioritas	26, 27, 28, 29, 30, 31	29, 31	4
Jumlah				27

Teknik analisis data yang terkumpul dimulai dengan menggunakan dari statistik deskriptif, untuk menggambarkan keadaan data tiap variabelnya, dengan mencari skor terendah, skor tertinggi,

skor rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, distribusi frekuensi, dan penyajiannya dalam histogram. Selanjutnya dilakukan proses uji prasyarat dengan normalitas galat taksiran menggunakan Uji Liliefors, dan analisis regresi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis, dengan melakukan analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian dan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*), maka hipotesis statistik yang dibuktikan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama:

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{31} > 0$$

2. Hipotesis kedua:

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

3. Hipotesis ketiga:

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

Keterangan:

β_{31} = pengaruh langsung positif perkembangan fashion terhadap minat belajar mahasiswa

β_{32} = pengaruh langsung positif revolusi industri 4.0 terhadap minat belajar mahasiswa

β_{21} = pengaruh langsung positif perkembangan fashion terhadap revolusi industri 4.0

Pembahasan Hasil Penelitian

Syarat analisis jalur (*path analysis*) adalah estimasi antara variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat linier. Dengan demikian, persyaratan yang berlaku pada analisis regresi dengan sendirinya juga berlaku pada persyaratan analisis jalur. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur adalah bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan pengaruh antara variabel-variabel dalam model haruslah signifikan dan linier. Berkaitan dengan hal tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap kedua persyaratan yang berlaku dalam analisis jalur tersebut. Pengujian analisis yang dilakukan adalah:

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Signifikansi dan Linieritas Koefisien Regresi

1. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam menyusun model regresi harus memenuhi asumsi bahwa data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Asumsi normalitas pada dasarnya menyatakan bahwa dalam sebuah model regresi, galat taksiran regresi harus berdistribusi normal. Uji asumsi tersebut dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menguji normalitas data dari ketiga galat taksiran penelitian yang dianalisis.

Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *uji Liliefors*. Kriteria pengujian tolak H_0 menyatakan bahwa skor berdistribusi normal adalah, jika L_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} , dalam hal lainnya H_0 tidak dapat diterima. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ maksimum yang disimpulkan dengan L_{hitung} untuk ketiga galat taksiran regresi lebih kecil dari nilai L_{tabel} , batas penolakan H_0 yang tertera pada tabel *Liliefors*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal, jika nilai $L_{hitung} \leq$ nilai L_{tabel}

H_1 : Data tidak berdistribusi normal, jika nilai $L_{hitung} >$ nilai L_{tabel}

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_3 atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0620$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 127$; $\alpha = 0,05$) sebesar $0,0626$. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data minat belajar mahasiswa atas perkembangan fashion cenderung membentuk kurva normal.

b. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_3 atas X_2

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0607$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 127$; $\alpha = 0,05$) sebesar $0,0626$. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data minat belajar mahasiswa atas revolusi industri 4.0 cenderung membentuk kurva normal.

c. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi X_2 atas X_1

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,0611$ nilai ini lebih kecil dari nilai L_{tabel} ($n = 127$; $\alpha = 0,05$) sebesar $0,0626$. Mengingat nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} maka sebaran data revolusi industri 4.0 atas perkembangan fashion cenderung membentuk kurva normal.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis nol (H_0) yang berbunyi sampel berasal dari populasi berdistribusi normal tidak dapat ditolak, dengan kata lain bahwa semua sampel yang terpilih berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Dasar pengujian hipotesis penelitian menggunakan hasil analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi model hubungan, sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh antar variabel penelitian. Tahap awal pengujian hipotesis adalah menyatakan pengaruh tiap variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk persamaan regresi sederhana. Persamaan tersebut dibuat menggunakan data hasil pengukuran berupa pasangan variabel eksogen dengan endogen yang sedemikian rupa, sehingga model persamaan regresi merupakan hubungan yang paling cocok. Model regresi tersebut kemudian diuji signifikansi dan kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel ANAVA. Kriteria pengujian signifikansi dan linieritas model regresi ditetapkan sebagai berikut: Regresi signifikan, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada baris regresi. Sedangkan Regresi linier, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada baris tuna cocok. Hasil pengujian signifikansi dan linieritas regresi untuk konstelasi pengaruh perkembangan fashion dan revolusi industri 4.0 terhadap minat belajar mahasiswa diuraikan berikut:

a. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Minat Belajar Mahasiswa Atas Perkembangan Fashion

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara minat belajar mahasiswa dengan perkembangan fashion diperoleh konstanta regresi $a = 46,679$ dan koefisien regresi $b = 0,678$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 46,679 + 0,678X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 4.

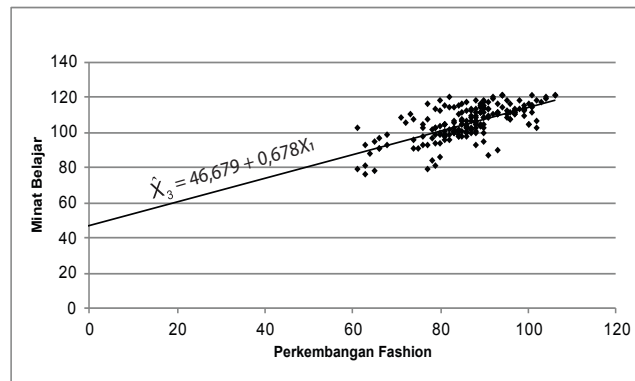
Tabel 4. ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 46,679 + 0,678X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Uji F		
				F_{hitung}	F_{tabel}	
Total	127	2237390,00			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Koefisien a	1	2219303,12	2219303,12	162,48**	3,39	6,76
Regresi (bla)	1	8152,25	8152,25			
Sisa	198	9934,63	50,17			
Tuna Cocok	39	1868,57	47,91	0,94 ^{ns}	1,48	1,73
Galat	159	8066,06	50,73			

Keterangan :

- ** : Regresi sangat signifikan ($162,48 > 6,76$ pada $\alpha = 0,01$)
- ns : Regresi berbentuk linier ($0,94 < 1,48$ pada $\alpha = 0,05$)
- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_3 = 46,679 + 0,678X_1$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 162,48$ lebih besar dari pada $F_{tabel} 6,76$ pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,94 lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 1,48$ pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 46,679 + 0,678X_1$

b. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Minat Belajar Mahasiswa Atas Revolusi Industri 4.0

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara minat belajar mahasiswa dengan revolusi industri 4.0 diperoleh konstanta regresi $a = 50,688$ dan koefisien regresi $b = 0,637$. Dengan demikian, hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_3 = 50,688 + 0,637X_2$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut untuk digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 50,688 + 0,637X_2$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Uji F		
				F_{hitung}	F_{tabel}	
Total	127	2237390,00			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Koefisien a	1	2219303,12	2219303,12			
Regresi (bla)	1	7612,05	7612,05	143,89**	3,89	6,76
Sisa	198	10474,83	52,90			
Tuna Cocok	39	2224,83	57,05	1,10 ^{ns}	1,48	1,73
Galat	159	8250,00	51,89			

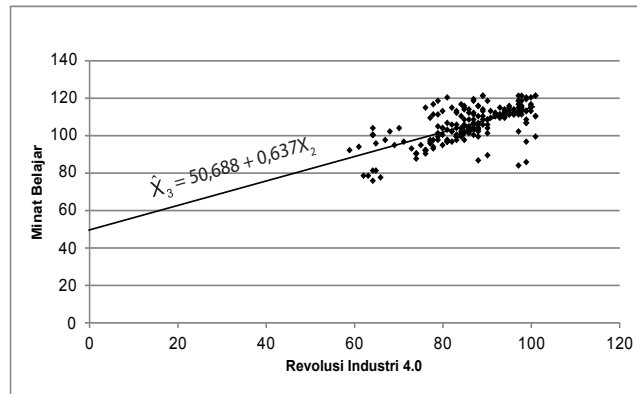
Keterangan :

** : Regresi sangat signifikan ($143,89 > 6,76$ $\alpha = 0,01$)

ns : Regresi berbentuk linier ($1,10 < 1,48$ pada $\alpha = 0,05$)

dk : Derajat kebebasan
 JK : Jumlah kuadrat
 RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_3 = 50,688 + 0,637X_2$, untuk uji signifikansi diperoleh $F_{hitung} = 143,89$ lebih besar dari pada $F_{tabel} 6,76$ pada $\alpha = 0,01$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 1,10 lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 1,48$ pada $\alpha = 0,05$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_3 = 50,688 + 0,637X_2$

c. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Revolusi Industri 4.0 atas Perkembangan Fashion

Dari data hasil perhitungan untuk penyusunan model persamaan regresi antara revolusi industri 4.0 dengan perkembangan fashion diperoleh konstanta regresi $a = 24,956$ dan koefisien regresi $b = 0,704$. Dengan demikian hubungan model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{X}_2 = 24,956 + 0,704X_1$. Sebelum model persamaan regresi tersebut dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam menarik kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linieritas disusun pada tabel ANAVA seperti pada tabel 6.

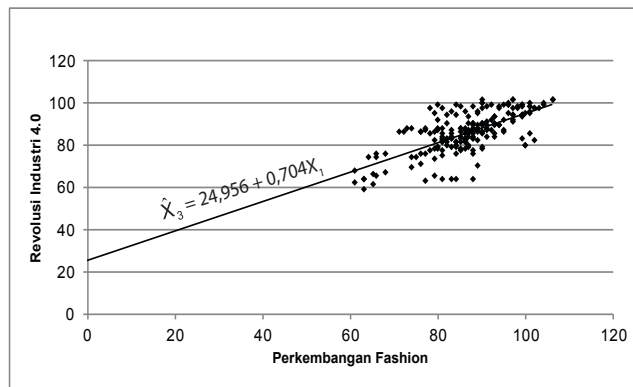
Tabel 6. ANAVA Untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi $\hat{X}_2 = 24,956 + 0,704X_1$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Uji F		
				F_{hitung}	F_{tabel}	
					$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
Total	127	1491611,00				
Koefisien a Regresi (bla)	1	1472842,85	1472842,85	173,85**	3,89	6,76
Sisa	198	8774,73	8774,73			
Tuna Cocok	39	9993,42	50,47	0,93 ^{ns}	1,48	1,73
Galat	159	1862,14	47,75			
		8131,29	51,14			

Keterangan :

- ** : Regresi sangat signifikan ($173,85 > 6,76$ pada $\alpha = 0,01$)
- ns : Regresi berbentuk linier ($0,93 < 1,48$ pada $\alpha = 0,01$)
- dk : Derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat

Persamaan regresi $\hat{X}_2 = 24,956 + 0,704X_1$, untuk uji signifikansi diperoleh Fhitung = 173,85 lebih besar dari pada Ftabel 6,76 pada $\alpha = 0,01$. Karena Fhitung > Ftabel maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan. Untuk uji linieritas diperoleh Fhitung sebesar 0,93 lebih kecil dari pada Ftabel = 1,48 pada $\alpha = 0,01$. Karena Fhitung < Ftabel maka sebaran titik yang terestimasi membentuk garis linier dapat diterima. Secara visual dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persamaan Regresi $\hat{X}_2 = 24,956 + 0,704X_1$

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi tiap pasangan variabel eksogen dan endogen sebagaimana terlampir, hasilnya disajikan dalam matriks koefisien korelasi sederhana sebagaimana ditampilkan pada table berikut.

Tabel 7. Matriks Koefisien Korelasi Sederhana Antar Variabel

Matrik	Koefisien Parsial		
	X ₁	X ₂	X ₃
X ₁	1,000	0,684	0,671
X ₂		1,000	0,649
X ₃			1,000

Dari tabel.4.8. dapat terlihat bahwa korelasi antara perkembangan fashion dengan revolusi industri 4.0 sebesar 0,684. Korelasi antara perkembangan fashion dengan minat belajar mahasiswa sebesar 0,671.

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Uji F		
				F _{hitung}	F _{tabel}	
					α=0,05	α=0,01
Total	127	1491611,00				
Koefisien a	1	1472842,85	1472842,85			
Regresi (bla)	1	8774,73	8774,73	173,85**	3,89	6,76
Sisa	198	9993,42	50,47			
Tuna Cocok	39	1862,14	47,75	0,93 ^{ns}	1,48	1,73
Galat	159	8131,29	51,14			

Korelasi antara revolusi industri 4.0 dengan minat belajar mahasiswa sebesar 0,649.

Setelah koefisien korelasi tiap pasangan variabel diperoleh, selanjutnya dilakukan penghitungan koefisien jalur dengan mensubstitusikan nilai koefisien korelasi ke dalam persamaan rekrusif menggunakan perhitungan matriks determinan, sehingga diperoleh nilai koefisien masing–masing jalur. Nilai t_{hitung} koefisien jalur yang diperoleh digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang diberikan oleh tiap variabel eksogen pada variabel endogen.

1. Hipotesis Pertama: Perkembangan Fashion Berpengaruh Langsung Positif terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{31} \leq 0$$

$$H_i : \beta_{31} > 0$$

$$H_0 \text{ ditolak, jika } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Hasil penghitungan koefisien jalur untuk menguji hipotesis diatas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Koefisien Jalur Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t _{hitung}	t _{tabel}	
			α=0,05	α=0,01
X ₁ terhadap X ₃	0,428	6,313**	1,971	2,601

** koefisien jalur sangat signifikan $t_{hitung} = 6,313 > t_{tabel} = 2,601$ pada $\alpha = 0,01$

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung perkembangan fashion terhadap minat belajar mahasiswa, nilai koefisien jalur sebesar 0,428 dimana nilai koefisien t_{hitung} sebesar 6,313. Nilai Koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,601. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_i diterima yaitu bahwa perkembangan fashion berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis pertama memberikan temuan bahwa perkembangan fashion berpengaruh secara langsung positif terhadap minat belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi secara langsung positif oleh perkembangan fashion. Perkembangan fashion yang tinggi mengakibatkan peningkatan minat belajar mahasiswa.

2. Hipotesis Kedua: Revolusi Industri 4.0 Berpengaruh Langsung Positif terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{32} > 0$$

$$H_0 \text{ ditolak, jika } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Hasil penghitungan koefisien jalur untuk menguji hipotesis di atas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Koefisien Jalur Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
X_2 terhadap X_3	0,356	5,257**	1,972	2,601

** koefisien jalur sangat signifikan $t_{hitung}=5,257 > t_{tabel} = 2,601$ pada $\alpha=0,01$

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung revolusi industri 4.0 terhadap minat belajar mahasiswa, nilai koefisien jalur sebesar 0,356 dan nilai koefisien t_{hitung} sebesar 5,257 sedangkan nilai koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,601. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai koefisien t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian revolusi industri 4.0 berpengaruh secara langsung terhadap minat belajar mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis kedua menghasilkan temuan bahwa revolusi industri 4.0 berpengaruh secara langsung positif terhadap minat belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dipengaruhi secara langsung positif oleh revolusi industri 4.0. Dengan demikian, revolusi industri 4.0 yang tinggi dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

3. Hipotesis Ketiga: Perkembangan Fashion Berpengaruh Langsung Positif terhadap Revolusi Industri 4.0

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_{21} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{21} > 0$$

$$H_0 \text{ ditolak, jika } t_{hitung} > t_{tabel}$$

Hasil penghitungan koefisien jalur untuk menguji hipotesis di atas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Koefisien Jalur Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Revolusi Industri 4.0

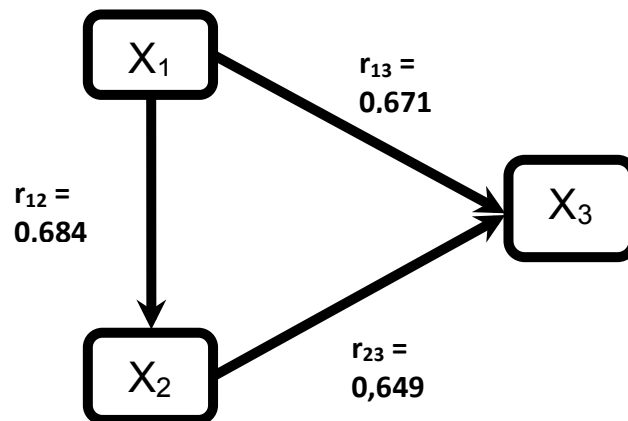
Pengaruh langsung	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha=0,05$	$\alpha=0,01$
X_1 terhadap X_2	0,684	13,185**	1,972	2,601

** koefisien jalur sangat signifikan $t_{hitung} = 13,185 > t_{tabel} = 2,601$ pada $\alpha=0,01$

Dari hasil perhitungan analisis jalur, pengaruh langsung perkembangan fashion terhadap revolusi industri 4.0, nilai koefisien jalur sebesar 0,684 dimana nilai koefisien t_{hitung} sebesar 13,185. Nilai Koefisien t_{tabel} untuk $\alpha = 0,01$ sebesar 2,601. Oleh karena nilai koefisien t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu bahwa perkembangan fashion berpengaruh secara langsung terhadap revolusi industri 4.0 dapat diterima.

Hasil analisis hipotesis ketiga memberikan temuan bahwa perkembangan fashion berpengaruh secara langsung positif terhadap revolusi industri 4.0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa revolusi industri 4.0 dipengaruhi secara langsung positif oleh perkembangan fashion. Perkembangan fashion yang tinggi mengakibatkan peningkatan revolusi industri 4.0.

Hasil penghitungan analisis jalur (*path analysis*) berdasarkan model empiris penelitian ini ditampilkan dalam diagram pada gambar 4. berikut.



Gambar.4 Model Empiris Antar Variabel

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dibahas dan kajian empiris di atas, berikut dibahas hasil penelitian sebagai upaya untuk melakukan sintesis antara kajian teori dengan temuan empiris.

Adapun secara rinci pembahasan hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif perkembangan fashion terhadap minat belajar mahasiswa. Hasil analisa korelasi sederhana antara perkembangan fashion dengan minat belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,671 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,428. Nilai ini memberikan pengertian bahwa perkembangan fashion berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa.

2. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif revolusi industri 4.0 terhadap minat belajar mahasiswa. Hasil analisa korelasi sederhana antara revolusi industri 4.0 dengan minat belajar mahasiswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,649 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,356. Nilai ini memberikan pengertian bahwa revolusi industri 4.0 berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa sangat kuat.

3. Pengaruh Perkembangan Fashion Terhadap Revolusi Industri 4.0

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif perkembangan fashion terhadap revolusi industri 4.0. Hasil analisa korelasi sederhana antara perkembangan fashion dengan revolusi industri 4.0 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,684 dan nilai koefisien jalur sebesar 0,684. Nilai ini memberikan pengertian bahwa perkembangan fashion berpengaruh terhadap revolusi industri 4.0 sangat kuat.

Simpulan

Perkembangan fashion berpengaruh secara langsung positif terhadap minat belajar mahasiswa. Artinya, perkembangan fashion yang tinggi mengakibatkan peningkatan minat belajar para mahasiswa Program Studi Desain Produk FSR IKJ. Revolusi industri 4.0 berpengaruh langsung positif terhadap minat belajar mahasiswa. Artinya revolusi industri 4.0 yang tinggi mengakibatkan peningkatan minat belajar mahasiswa di Mahasiswa Desain Produk FSR IKJ. Perkembangan fashion berpengaruh langsung positif terhadap revolusi industri 4.0. Artinya perkembangan fashion yang tinggi mengakibatkan peningkatan pemahaman atas revolusi industri 4.0 mahasiswa pada mahasiswa Desain Produk FSR IKJ. Memperhatikan langkah dalam meningkatkan produktiitas melalui perkembangan fashion dapat diupayakan berbagai macam cara. Dalam mencapai kondisi perkembangan fashion perlu ada keinginan akan kebaruan, mahasiswa harus memiliki keinginan untuk berinovasi memperbaharui produk dan karya fashion dengan terus

menerus, tidak stagnan dengan satu pemahaman dan mampu beradaptasi dengan kondisi pemahaman terkini dari duni fashion. Perlu juga serta memiliki kepekaan atas perubahan atas dominasi budaya lain yang masuk dan mengkreasikan serta mengizinkan pengaruh eksternal dalam menciptakan karya. Di samping itu, sebagai semangat perkembangan yang terus terjadi maka tidak menghindar atas pengaruh sosial media sebagai referensi yang dapat memberikan dampak pembaruan. Dengan berbagai kondisi dalam perkembangan fashion ini dapat terjadi peningkatan minat belajar mahasiswa mahasiswa. Upaya meningkatkan produktitas juga dapat dilakukan melalui revolusi industri 4.0. Upaya yang dipengaruhi oleh revolusi industry 4.0 ini adalah dengan memanfaatkan instrumen virtual, mahasiswa harus mampu menggunakan manfaat dari teknologi virtual yang ada untuk keperluan menyelesaikan tugas atau menciptakan karya. Perlu juga untuk tetap terbuka dengan perubahan yang konstan, serta mampu meningkatkan efektivitas produksi, dan sigap dalam prioritas sehingga menapai kondisi optimal dalam menyikapi revolusi industry 4.0 di masa ini.

Daftar Pustaka

- Amaden, Connie. *Fashion Sewing*. California. Fairchild Book, (1994).
- Angus, Emily. *Fashion Dictionary*. London. Carlton Books, (2015).
- Best, Kate Nelson. *The History of Fashion Journalism*. London; New York: Bloomsbury Academic, (2017).
- Craik, Jennifer. *The Face of Fashion - Cultural Studies in Fashion*. New Fetter Lane, London: Routledge, (2005).
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dakara Prize, (2009).
- Fischer, Anette. *Basic Fashion Design: Construction*. Lausanne, Switzerland: AVA Publishing SA, (2009).
- Heller, Sarah-Grace. *Fashion in Medieval France*. Cambridge: D. S. Brewer, (2007).
- Hopkins, John. *Basic Fashion Design: Fashion Drawing*. Lausanne, Switzerland: AVA Publishing SA, (2010).
- Kawamura, Yuniya. *Fashion-ology: An Introduction to Fashion Studies*. Fifth Avenue, New York: Berg, (2005).
- Maleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Usaha Nasional: Bandung, (1998).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011).
- Onuma, Dr. Satoshi. *Fundamentals of Garmen Design*. Tokyo. Bunka Publishing Bureau, (2009).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011).
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, (2010).

- Smith, Alison. *Dressmaking Step by Step*. London. A Penguin Random House Company, (2015).
- Steele, Valerie. *Encyclopedia of Clothing and Fashion*. Farmington Hills: Thomson Gale, (2005).
- Sterlacci, Francesca dan Arbuckle, Joanne. *Historical Dictionaries of Professions and Industries - No. 2*. Lanham, Maryland: Scarecrow Press, Inc, (2008).
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, (2007).
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, (2005).
- Zanikhan. *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2008).